BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia industri pada saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini dibuktikan dengan munculnya industri-industri baik dalam skala besar maupun skala kecil. Pesatnya perkembangan dunia industri saat ini menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, perusahaan harus memiliki strategi dan teknik informasi yang tepat agar produknya dapat bersaing dengan produk kompetitor. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan biasanya dalam jumlah, ukuran, kualitas dan model yang beraneka macam. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas maka perusahaan harus melakukan kegiatan produksi.

Pada kegiatan produksi perusahaan manufaktur, kegiatan yang cukup penting yaitu membeli bahan baku dari pemasok. **Bahan baku merupakan bahan yang berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi; dan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku perusahaan yang lainnya** (Garrison et al, 2006)[1]. **Bahan baku yang dibeli harus memenuhi kriteria kualitas dan harga yang telah diperkirakan oleh perusahaan** (Winarno, 2016)[2]. Masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan berkaitan dengan bahan baku yaitu kelancaran proses produksi, karena tersedianya

---

[1] Garrison, Norren, Brewer, **Akuntansi Manajerial**, Edisi 11: Salemba Empat, Jakarta, 2006, hal.51

[2] Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 2: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal.13,5

bahan baku yang cukup merupakan faktor yang akan menentukan kelancaran proses produksi. Untuk itu perusahaan perlu menjalankan suatu rangkaian prosedur guna memperoleh informasi yang akurat mengenai laporan bahan baku sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas operasi secara efektif dan efisien melalui rangkaian prosedur sistem informasi akuntansi.

"**Persediaan bahan baku harus memiliki jumlah yang tepat. Jika terjadi kekurangan persediaan bahan baku maka perusahaan tidak dapat bekerja secara maksimal, artinya modal dan tenaga kerja tidak dapat digunakan sepenuhnya sehingga memperbesar biaya produksi. Apabila terjadi kelebihan bahan baku maka akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang serta dapat memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas bahan baku**."[3] (Meysitaria, 2018) Untuk itu perusahaan perlu menjalankan suatu rangkaian prosedur guna memperoleh informasi yang akurat mengenai laporan bahan baku sehingga perusahaan dapat melakukan aktivitas operasi secara efektif dan efisien melalui rangkaian prosedur sistem informasi akuntansi.

Mei Munte mengemukakan :

Sistem Infomasi Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, laporan, prosedur, departemen-departemen, dan pengendalian internal yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan

[3] Meysitaria Mentang, **Sistem Akuntansi Pembelian Persediaan Bahan Baku,** Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Volume 07, No 02:2-4, 2018

yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.[4]

Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang sangat penting bagi perusahaan. Sistem informasi akuntansi yang baik dan tepat akan menghindari adanya kesalahan dan penyimpangan yang mungkin akan terjadi dalam perusahaan. Sistem informasi akuntansi meliputi beragam aktivitas yang berkaitan dengan siklus-siklus pemrosesan transaksi perusahaan.

Salah satu bagian dari siklus pengeluaran adalah pembelian. Pembelian adalah kegiatan pemilihan sumber, pemesanan dan perolehan barang dan jasa sebagai suatu aktivitas utama operasi bisnis perusahaan. Pembelian bahan baku merupakan hal yang penting dalam proses produksi. Jenis dan kualitas produk yang dihasilkan dipengaruhi oleh mutu bahan baku. Maka dari itu diperlukan sistem informasi akuntansi untuk mengendalikan pembelian bahan baku yang tepat.

Mulyadi (2016) "**Sistem akuntansi pembelian berguna untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan**" [5]. Sistem akuntansi pembelian bahan baku dirancang untuk menangani resiko yang berkaitan dengan transaksi pembelian atas bahan baku yang diperoleh. Kegiatan pembelian bahan baku umumnya ditangani oleh fungsi pembelian. **Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi**

---

[4] Mei Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat: Fakultas Ekonomi UHN, Medan, 2019, hal.6

[5] Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi 4: Salemba Empat: Jakarta, 2016, hal.243

persediaan yang ada di gudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan (Mulyadi, 2016)[6].

Pada pelaksanaan sistem informasi akuntansi dibutuhkan pengendalian internal. Pengendalian internal merupakan proses untuk mencapai tujuan tertentu atau merupakan rangkaian tindakan yang menjadi bagian yang tidak terpisahkan. **Sistem informasi akuntansi sebagai sistem yang terbuka tidak bisa dijamin sebagai suatu sistem yang bebas dari kesalahan maupun kecurangan. Pengendalian internal yang baik merupakan cara bagi suatu sistem untuk melindungi diri dari tindakan-tindakan yang merugikan** (Mei Munte, 2019)[7].

Beberapa unsur pokok pengendalian internal yaitu adanya pemisahan tanggung jawab fungsional yang ada dalam perusahaan, praktik yang sehat dalam melakukan tugas dan tanggung jawab setiap fungsi yang ada pada perusahaan , kualitas dan mutu karyawan, serta adanya wewenang dan prosedur pencatatan yang tepat.

Pengendalian internal pada sistem akuntansi pembelian bahan baku sangat diperlukan karena dalam melaksanakan proses produksi dibutuhkan bahan baku dengan jumlah yang banyak serta pengeluaran jumlah rupiah yang relatif besar. Tanpa adanya pengendalian internal, kegiatan pembelian bahan baku dapat menimbulkan resiko yang dapat merugikan perusahaan.

---

[6] **Ibid**, hal.244
[7] Mei Hotma Mariati Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat: Fakultas Ekonomi UHN, Medan, 2019, hal.130

PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang agroindustri perkebunan teh. Dalam berproduksi, perusahaan ini membutuhkan bahan baku utama berupa daun teh yang kemudian diolah menjadi teh untuk dijual. Tetapi bila tidak mencukupi untuk proses produksi maka bahan baku tersebut dibeli ke pihak ketiga yaitu PPTK Gambung Jawa Barat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan narasumber bagian gudang mengenai sistem penerimaan bahan baku dari pihak ketiga maupun dari kebun, terdapat beberapa masalah yang ingin peneliti bahas diantaranya yaitu pada saat bahan baku datang langsung diterima dan ditimbang oleh bagian gudang tanpa melalui bagian penerimaan untuk memeriksa tentang keadaan bahan baku tersebut. Seperti halnya kejadian yang nampak di perusahaan yaitu bagian gudang tetap menerima daun teh yang tidak muda dan sudah terlihat tua yang mengakibatkan timbangan bahan baku bertambah namun perusahaan rugi karena hasil teh jadi yang baik sedikit.

Selain itu, peneliti juga menemukan fenomena lain. Pada teori sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku, salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian yaitu prosedur perubahan order pembelian. Prosedur ini dilakukan dengan cara membuat surat permintaan perubahan order pembelian oleh fungsi pembelian. Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari, prosedur perubahan order pembelian dilakukan via telepon tanpa menggunakan formulir pembelian berdasarkan jaringan prosedur sistem pembelian. Hal ini dapat memicu terjadinya kesalahan informasi mengenai pengadaan bahan baku yang dilakukan

oleh fungsi pembelian yang mengakibatkan keterbatasan pada pengendalian internal perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari. Oleh karena itu, peneliti menuangkan dalam bentuk laporan skripsi dengan judul "**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari**"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

a. Bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari ?

b. Apakah sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari sudah berdasarkan pengendalian internal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu :

a. Mengetahui kesesuaian antara sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari dengan teori Sistem Informasi Akuntansi Pembelian.

b. Mengetahui penerapan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku berdasarkan pengendalian internal pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

   a. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi dan referensi kepada pihak lain terkait Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku.

   b. Menambah ilmu pengetahuan di bidang akuntansi khususnya terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Perusahaan

   Menjadi bahan pertimbangan dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

   b. Bagi Akademisi

Sebagai tambahan referensi bagi pembaca untuk perpustakaan Universitas HKBP Nommensen Medan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, hasil dan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pendukung untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Sistem, Informasi dan Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem merupakan sekumpulan unsur atau komponen dan prosedur yang harus berhubungan erat (*interrelated*) satu sama lain dan berfungsi secara bersama-sama agar tujuan yang sama (*common purpose*) dapat dicapai[8] (Mei Munte, 2019).

2.1.2 Pengertian Informasi

Winarno (2011) mendefenisikan **"informasi sebagai data yang sudah diolah sehingga berguna untuk pembuatan keputusan. Data adalah representasi suatu objek."** [9]

Informasi harus memenuhi beberapa karakteristik diantaranya yaitu : relevan, reliabel, lengkap, tepat waktu, mudah dipahami, diverifikasi, dan dapat diakses.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah proses mencatat dan mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selain

---

[8] Mei Munte, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi Keempat: Fakultas Ekonomi UHN, Medan, 2019,hal.1

[9] Winarno, **Sistem Informasi Akuntansi**, Edisi 2: UPP STIM YKPN, Yogyakarta, 2006, hal.1.6

itu akuntansi juga menginterpretasikan (atau "membaca") informasi akuntansi yang diterimanya (Winarno, 2011).[10]

Sistem akuntansi yaitu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari perancangan dan pengevaluasian sistem informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan. Dalam sistem akuntansi akan banyak dibahas penyusunan berbagai prosedur akuntansi yang digunakan untuk menangani suatu peristiwa (transaksi), mulai dari mencatat data, menggunakan dokumen yang sesuai, hingga menyajikan laporan informasi yang baik.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Diana & Setiawati (2011) menjelaskan bahwa **"Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan memproses data serta memberikan informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan."**[11] Definisi sistem informasi akuntansi juga diutarakan oleh Mulyadi (2016) bahwa, **"Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan."**[12]

Dari pengertian beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang

[10] **Ibid,** hal.1.8
[11] Diana & Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi,** Edisi 1: Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2011.
[12] Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi 4: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.1

mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

2.2.2 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi

Komponen sistem informasi akuntansi antara lain formulir, catatan yang terdiri atas jurnal, buku besar, buku pembantu serta laporan keuangan.

a. Formulir

Formulir adalah alat yang dapat berupa dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Sistem akuntansi secara manual (*manual system*), menggunakan formulir yang dibuat dari kertas (*paper form*) sebagai media yang digunakan untuk merekam data transaksi keuangan pertama kali. Sedangkan dalam sistem akuntansi komputer (*computerized system*) menggunakan berbagai macam media untuk memasukkan data kedalam sistem pengolahan data seperti papan ketik (*keyboard optical and magnetic characters and code, mice voice, touch sensors, cats*).

b. Jurnal

Jurnal adalah catatan akuntansi yang dibuat pertama kali sebelum catatatan lainnya yang berfungsi untuk mencatat, mengklasifikasi, serta mengikhtisar data keuangan dan data lainnya.

c. Buku besar

Buku besar merupakan kumpulan dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku pembantu

Buku pembantu adalaha rincian lebih lanjut mengenai data keuangan yang telah digolongkan dalam buku besar. Buku pembantu terdiri atas rekening-rekening pembantu yang lebih merinci mengenai data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e. Laporan

Laporan adalah informasi yang dihasilkan oleh keluaran (*output*) sistem akuntansi. Laporan dapat berbentuk hasil cetak komputer atau tayangan pada layar monitor komputer.

2.2.3 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem dirancang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Diana dan Setiawati (2011) mengemukakan beberapa tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi :

"Tujuan dan manfaat sistem informasi akuntansi yang pertama adalah untuk mengamankan harta atau kekayaan perusahaan, kedua menghasilkan beragam informasi untuk pengambilan keputusan, ketiga

menghasilkan informasi untuk pihak eksternal, keempat menghasilkan informasi untuk penilaian kinerja karyawan atau divisi, kelima menyadiakan data masa lalu untuk kepentingan audit (pemeriksaan), keenam menghasilkan informasi untuk menyusun dan evaluasi anggaran perusahaan, dan yang ketujuh menghasilkan informasi yang diperlukan dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian."[13]

Di dalam sebuah sistem informasi akuntansi dibutuhkan flowchart. Flowchart merupakan bagan yang memperlihatkan urutan dan hubungan antar proses beserta instruksinya. Gambaran ini dinyatakan dengan simbol.

Gambar	Fungsi	Gambar	Fungsi
	Proses		Card
	Proses pilihan		Punched tape
	Keputusan		Summing Junction
	Input Data dan Output Informasi		Or
	Predefine Proses		Collate
	Internal Storage		Sort
	Dokumen		Extract
	MultiDokumen		Merge
	Terminator (mulai dan Akhir)		Storage Data
	Preparasi		Delay
	Manual Input		Sequential Access Storage
	Manual Operasi		Magnetic Disk
	Penghubung		Direct Access Storage
	Off Page - Penghubung		Display

Gambar 2.1 Simbol Bagan Alir

[13] Diana & Setiawati, **Sistem Informasi Akuntansi,** Edisi 1: Penerbit ANDI, Yogyakarta, 2011

2.3 Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

"Sistem akuntansi pembelian digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan pengadaan barang-barang apa saja yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan."[14](Mulyadi, 2016). Secara umum, pembelian yang dilakukan perusahaan antara lain pembelian barang dagang yang tujuannya untuk dijual kembali, pembelian bahan baku dan bahan pembantu yang digunakan perusahaan untuk membuat suatu produk, pembelian persediaan yang dibutuhkan perusahaan, pembelian peralatan, pembelian perlengkapan dan lain sebagainya.

Pembelian dapat dilakukan secara tunai dan kredit. Pembelian secara tunai adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemasok dimana pembayaran dilakukan secara langsung pada saat barang diterima. Sedangkan pembelian secara kredit adalah transaksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan pemasok dimana sistem pembayaran dilakukan secara bertahap atau angsuran.

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016) yaitu:

a. Fungsi gudang

Pada sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang mempunyai tanggung jawab berupa mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan jumlah persediaan yang ada digudang. Fungsi gudang juga memiliki tugas untuk menyimpan barang yang telah diterima dari pemasok oleh fungsi penerimaan.

[14] Mulyadi, **Sistem Akuntansi**, Edisi 4: Salemba Empat, Jakarta, 2016, hal.243

b. Fungsi pembelian

Fungsi pembelian memiliki tanggung jawab untuk mencari tahu informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

c. Fungsi penerimaan

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi penerimaan memiliki bertanggung jawab untuk melakukan pengecekan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang diterimadari pemasok untuk menilai apakah barang yang diterima perusahaan sudah sesuai dengan pesanan yang telah diajukan.

d. Fungsi akuntansi

Fungsi akuntansi yang terkait dengan transaksi pembelian terbagi menjadi dua yaitu fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Fungsi pencatatan utang bertanggung jawab untuk melakukan pencatatan atas transaksi pembelian kedalam register bukti kas keluar dan melakukan arsip dokumen sumber berupa bukti kas keluar yang berfungsi sebagai catatan utang atau menyelenggarakan kartu utang sebagai buku pembantu utang. Sedangkan fungsi pencatatan persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang telah dibeli ke dalam kartu persediaan.

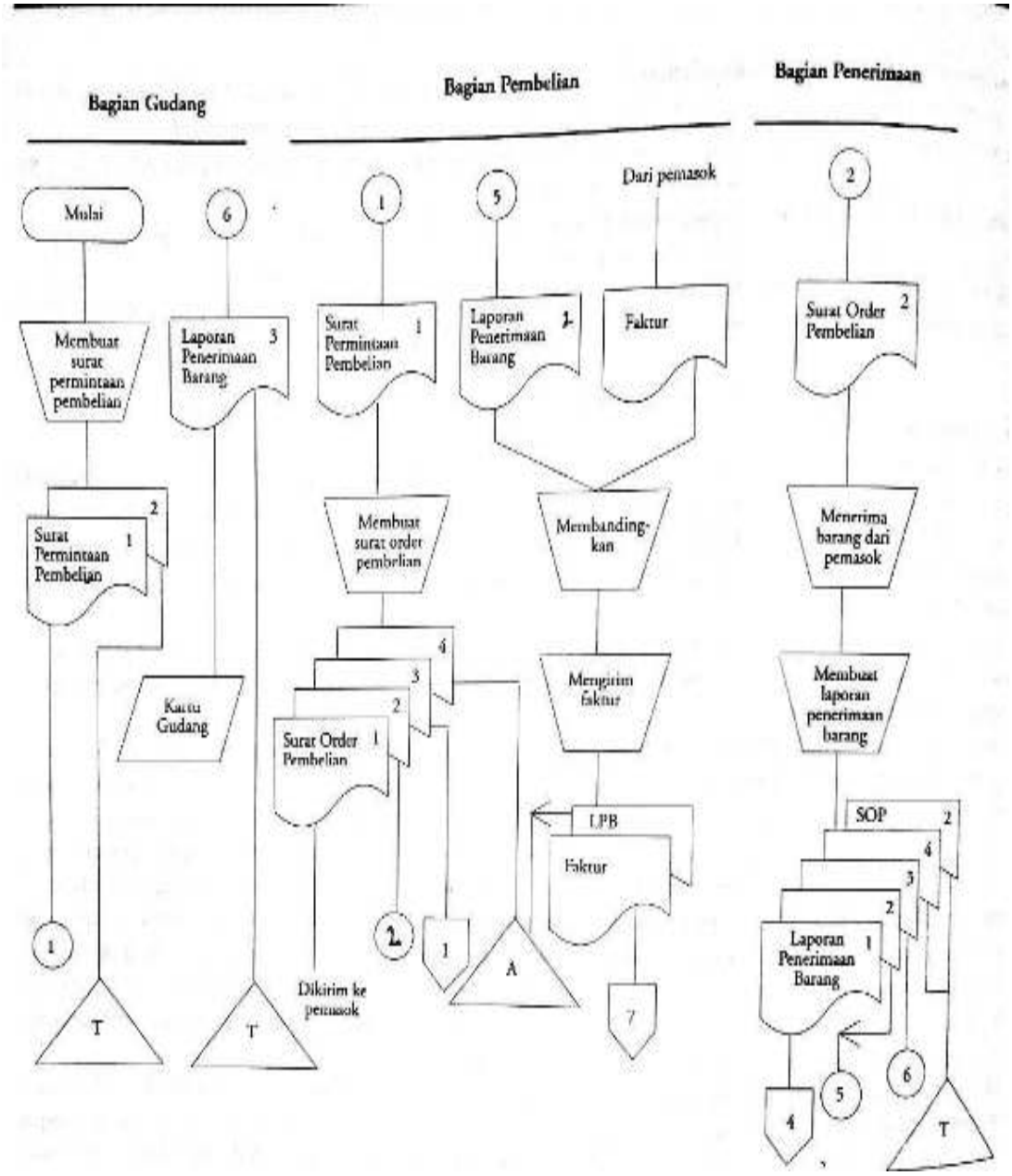

Gambar 2.2 Sistem Akuntansi Pembelian

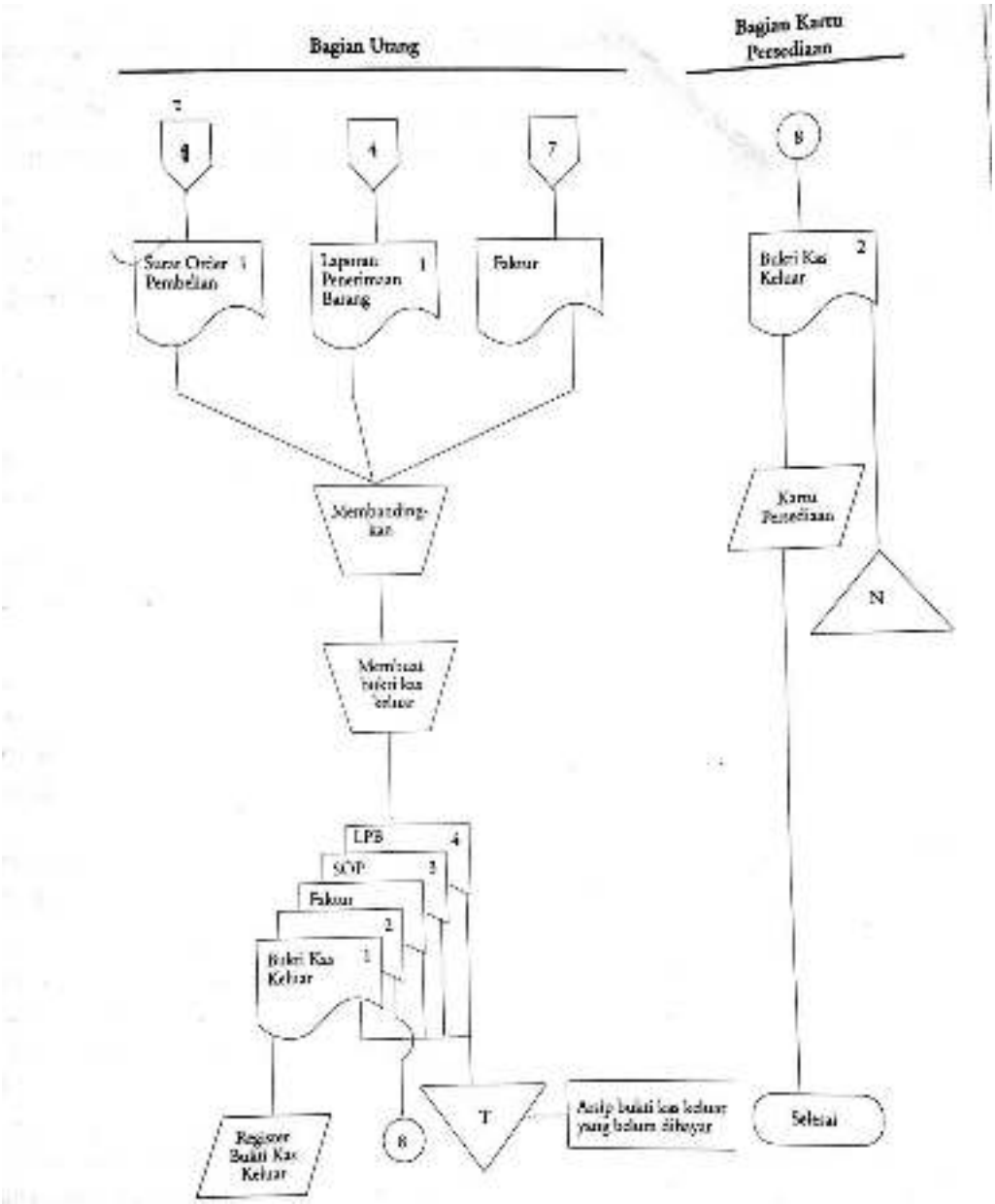

sumber : Mulyadi (2016)

Gambar 2.3 Sistem Akuntansi Pembelian

Secara garis besar transaksi pembelian mencangkup beberapa prosedur. Berikut ini merupakan jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pembelian menurut Mulyadi (2016).

a. Prosedur Permintaan Pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian dengan menggunakan surat permintaan pembelian.

b. Fungsi Permintaan Penawaran Harga dan Pemilihan Pemasok

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan.

c. Prosedur Order Pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirimkan surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan mengenai order pembelian yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan.

d. Prosedur Penerimaan Barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan mengenai jenis, kuantitas dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok tersebut.

e. Prosedur Pencatatan Utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang terkait dengan pembelian dan menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

f. Prosedur Distribusi Pembelian

Prosedur ini meliputi distribusi akun yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembuatan laporan manajemen.

Fungsi-fungsi yang terlibat dalam sistem akuntansi sangatlah banyak, oleh karena itu, dibutuhkan beberapa dokumen sebagai penyalur informasi agar tidak terjadi kesalahan dalam melaksanakan aktivitas pembelian bahan baku. Berikut ini merupakan beberapa dokumen yang dibutuhkan dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku menurut Mulyadi (2016).

a. Surat permintaan pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang terdapat dalam surat tersebut.

b. Surat permintaan penawaran harga

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulangkali terjadi yang menyangkut jumlah pembelian yang besar.

c. Surat order pembelian

Dokumen ini digunakan unuk memesan barang kepada pemasok yang dipilih.

d. Laporan penerimaan barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

e. Surat perubahan order pembelian

Dokumen ini merupakan dokumen yang dibuat jika terdapat perubahan terhadap isi surat order pembelian yang telah diterbitkan sebelumnya. Namun, hal tersebut sangat jarang terjadi.

Selain kelima dokumen diatas, masih ada beberapa dokumen lagi yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian yaitu catatan akuntansi. Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian menurut Mulyadi (2016) yaitu :

a. Register Bukti Kas Keluar

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure,* jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah register bukti kas keluar.

b. Jurnal Pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian adalah jurnal pembelian.

c. Kartu Utang

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, buku pembantu yang digunakan untuk mencatat utang kepada pemasok adalah kartu utang. Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, yang berfungsi sebagai catatan utang adalah arsip bukti kas keluar yang belum dibayar.

d. Kartu Persediaan.

Dalam sistem akuntansi pembelian, kartu persediaan ini digunakan untuk mencatat harga pokok persediaan yang dibeli.

2.4 Pengendalian Internal

2.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2016) **Pengendalian internal adalah cara, metode dan proses yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa tujuan pengendalian telah dicapai**[15]. Tujuan-tujuan tersebut antara lain:

a. Mengamankan aset perusahaan

b. Mengelola catatan dengan detail yang baik sehingga menghasilkan laporan atas aset perusahaan secara akurat dan wajar.

c. Memberikan informasi yang reliabel dan akurat.

d. Menyediakan laporan keuangan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan perusahaan.

[15] Romney, M.B dan Steinbart, P.J, **Sistem informasi akuntansi** ,Jakarta: Salemba Empat, 2016. hal. 226

e. Mendorong dan memperbaiki efisiensi aktivitas operasional perusahaan.

f. Terpatuhiya kebijakan manajerial yang telah ditentukan.

g. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal merupakan suatu metode yang digunakan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan seperti mengamankan kekayaan, terpatuhinya kebijakan yang ditetapkan, dan semakin meningkatnya efisiensi operasional perusahaan dapat tercapai.

2.4.2 Komponen Pengendalian Internal

Terdapat 5 (lima) komponen pengendalian internal yang baik menurut COSO dalam terjemahan Fitriani (2011), komponen pengendalian internal terdiri dari hal berikut :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)
2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*)
3. Informasi dan Komunikasi
4. Pengawasan
5. Aktivitas Pengendalian[16]

2.4.3 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pokok pengendalian internal akuntansi (Mulyadi, 2016) :

[16] Elder, et.al, **Jasa Audit dan Asurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia) Terjemahan Desi Fitriani,** Salemba Empat: Jakarta, 2011, hal.321

a. Menjaga aset (persediaan) dan liabilitas perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar)

b. Menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan)

Sedangkan menurut Samsul & Mustofa (2001), tujuan pengendalian internal meliputi[17] :

a. Mengamankan harta perusahaan

b. Memperoleh data yang dipercaya

c. Melancarkan operasi dan efisien

d. Mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen

2.5 Pengendalian Internal Pembelian

Unsur pengendalian internal yang seharusnya ada dalam sistem informasi pembelian dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2016) terdapat 3 unsur pokok sistem pengendalian internal:

A. Organisasi

1. Fungsi Pembelian harus terpisah dari fungsi penerimaan.

2. Fungsi pembelian harus terpisah dengan fungsi akuntansi.

[17] Samsul dan Mustofa, **Sistem Akuntansi Pendekatan Manajerial**. Yogyakarta, 2001,hal. 73

3. Fungsi penerimaan harus terpisah dengan fungsi penyimpanan barang.

4. Transaksi pembelian harus dilaksankan oleh fungsi gudang, fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi akuntansi. Tidak ada transaksi pembelian yang dilaksanakan secara lengkap oleh hanya satu fungsi tersebut.

B. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

5. Surat permintaan pembelian diotorisasi oleh fungsi gudang untuk barang yang disimpan dalam gudang, atau oleh fungsi pemakai barang untuk barang yang langsung pakai.

6. Surat order pembelian diotorisasi oleh fungsi pembelian atau pejabat yang lebih tinggi.

7. Laporan penerimaan barang diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.

8. Bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi penerimaan barang.

9. Pencatatan terjadinya utang didasarkan pada bukti kas keluar yang didukung dengan surat order pembelian, laporan penerimaan barang dan faktur dari pemasok.

10. Pencatatan ke dalam kartu utang dan register bukti kas keluar diotorisasi oleh fungsi akuntansi.

C. Praktik yang Sehat

11. Surat permintaan order pembelian bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi gudang.

12. Surat order pembelian bernomor urut ctercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi pembelian.

13. Laporan penerimaan barang bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggung jawabkan oleh fungsi penerimaan.

14. Pemasok dipilih berasarkan jawaban penawaran harga bersaing dari berbagai pemasok.

15. Barang hanya diperiksa dan diterima oleh fungsi penerimaan jika fungsi ini telah menerima tembusan surat order pembelian dari fungsi pembelian.

16. Fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan barang yang diterima dari pemasok dengan cara menghitung dan menginspeksi barang tersebut dan membandingkannya dengan tembusan surat order pembelian.

17. Terdapat pengecekan terhadap harga, syarat pembelian, dan ketelitian perkalian dalam faktur dari pemasok sebelum faktur tersebut diproses untuk dibayar.

18. Catatan yang berfungsi sebagai buku pembantu utang secara periodik direkonsiliasi dengan akun kontrol utang dalam buku besar.

19. Pembayaran faktur dari pemasok dilakukan sesuai dengan syarat pembayaran guna mencegah hilangnya kesempatan untuk memperoleh potongan tunai.

20. Bukti kas keluar beserta dokumen pendukung lainnya dicap "lunas" oleh fungsi pengeluaran kas setelah cek dikirimkan kepada pemasok.

2.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizki Roudhatul Lisa (2019)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku (Studi Kasus Pada PT. Boss Image Nusantara CIGAR)	Kualitatif	Sistem akuntansi pembelian bahan baku yang telah diterapkan oleh perusahaan PT. Boss Image Nusantara CIGAR melibatkan 3 divisi yaitu bagian gudang, bagian pengadaan, dan bagian pencatatan. Bagian gudang bertugas melakukan pengecekan barang, membuat surat order pembelian dan menerima barang yang dikirim pemasok. Bagian gudang bertugas membuat surat order pembelian berdasarkan surat permintaan pembelian yang kemudian diajukan kepada direksi untuk memperoleh disposisi. Bagian pencatatan bertugas menyerahkan surat order kepada direksi untuk memperoleh disposisi kas keluar. Bagian keuangan juga bertanggung jawab menyerahkan uang serta melakukan pembuatan laporan keuangan

				perusahaan. Pengendalian internal PT. Boss Image Nusantara CIGAR dianggap sudah efektif berdasarkan dokumen-dokumen serta hasil wawancara yang digunakan.
2	Bustanul Ulum dan Fitriyah Sulistiowati (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Eterindo Nusa Graha Gresik	Deskripti f Kualitatif	Sistem informasi akuntansi baik secara teori atau yang ada di PT. Eterindo Nusa Graha Gresik sudah sesuai, baik prosedur pembelian bahan baku, fungsi-fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi, jaringan prosedur maupun sistem pengendalian internal. Dalam prosedur pembelian bahan baku secara tunai PT. Eterindo Nusa Grahasudah melengkapi dokumen-dokumen yang terkait dalam prosedur pembelian. Hal ini juga sudah dilengkapi dengan nomor urut tercetak. Fungsi-fungsi yang terkait dama prosedur pembelian juga sudah dipisahkan sesuai dengan tugas wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing.
3.	Windy Okta Viarni (2020)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Pembelian Bahan Baku Pada PT. Riau Graindo Pekanbaru	Kualitatif	Penerapan sistem informasi kuntansi pada PT Riau Graindo Pekanbaru dalam pembelian bahan baku secara kredit terdiri dari beberapa bagian yang meliputi bagian finance accounnting, bagaian produksi, bagian gudang, dan bagian logistk. Pelaksanaan sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku secara kredit memiliki

				dokumen dan catatan yang sudah baik serta pencatatannya yang sudah terkomputerisasi dengan menggunakan software jesi sibiru. Prosedur pembelian bahan baku pada PT Riau Graindo Pekanbaru sudah cukup baik yang ditunjukkan dengan adanya prosedur jaringan sebelum dilakukannya pembelian bahan baku. Sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT Riau Graindo Pekanbaru sesuai prosedur dan berjalan dengan baik ditinjau dari landasan teori. Penerapan pengendalian intern pada PT Riau Graindo Pekanbaru sudah berjalan dengan baik hanya saja masih adanya perangkapan tugas pada bagian gudang dengan bagian penerimaan barang yang dilakukan hanya pada satu bagian saja yaitu pada bagian gudang.
4.	Dwi Inggarwati Rahayu & Muhammad Tamim (2020)	Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Graha Makmur Cipta Pratama Gresik	Deskriptif Kualitatif	Sistem akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan PT. Graha Makmur Cipta Pratama Gresik belum sesuai dengan unsur-unsur sistem akuntansi pembelian. Ketidaksesuaian tersebut antara lain ialah tidak terlibatnya fungsi gudang dalam pelaksanaan pembelian bahan baku. Hal ini di buktikan dari prosedur pembelian yang hanya melibatkan fungsi purchasing dan fungsi komersial dalam order pembelian bahan baku pada

				pemasok serta hanya melibatkan fungsi penerimaan dalam penerimaan bahan baku dari pemasok. Fungsi komersial yang merangkap sebagai fungsi akuntansi dan fungsi keuangan yang berpotensi menimbulkan resiko kecurangan dalam pengeluaran kas.
5.	Fadilla Helsa Andani (2017)	Sistem Akuntansi Pembelian Bahan Baku Pada PT. Intigarmindo Persada Jakarta Pusat	Kualitatif	Prosedur pembelian bahan baku pada PT. Intigarmindo Persada belum cukup baik karena masih terdapat beberapa kelemahan. Walaupun sistem akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Intigarmindo Persada sesuai prosedur dan berjalan dengan baik ditinjau dari landasan teori. Pembelian bahan baku dilakukan secara kredit berdasarkan perjanjian kontrak antara pemasok dengan perusahaan, yaitu pembayaran akan dilakukan setelah 14 hari kerja apabila bahan baku yang ditawarkan oleh supplier sesuai dengan standar produksi serta lulus dari quality control yang dilakukan perusahaan

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian, dimana dan kapan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari yang beralamat di Simantin, Kecamatan Sidamanik, Kabupaten Simalungun.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Rodhi (2022) memaparkan: **"Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah."**[18] Penelitian ini menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan kejadian, fakta, keadaan atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian terjadi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Data Primer

[18] Nova Nevila Rodhi, **Metodologi Penelitian**, Edisi Pertama: Media Sains Indonesia, Bandung, 2022, hal.24

Menurut Nur & Bambang (2018): **"Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian."**[19] Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui narasumber terpilih yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Narasumber dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mengenai bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan serta dokumen apa saja yang terkait dengan sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

3.3.2 Data Sekunder

Menurut Sarwono (2006) : **"Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan.**[20] Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen prosedur sistem informasi akuntansi dalam pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari. Data ini juga bersumber dari buku-buku dan juga sumber kepustakaan lainnya yang mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

---

[19] Nur Indriantoro & Bambang Supomo, **Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen,** Edisi Pertama: BPFE, Yogyakarta, 2018, hal.147

[20] Jonathan Sarwono, **Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif,** Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2018, hal.123

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian seperti wawancara, dokumentasi, observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dan dokumentasi.

3.4.1 Wawancara

Menurut Nur & Bambang (2018) : **"Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian."**[21] Metode wawancara memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang berwenang. Pada penelitian ini subjek yang diwawancarai yaitu bagian gudang, bagian produksi dan bagian pembelian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, ikhtisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya[22] (Sarwono, 2018). Dokumentasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung dan mendokumentasikan catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode analisis dokumen digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan dan menganalisis data-data sekunder yang berkaitan dengan

[21] Nur Indriantoro & Bambang Supomo, **Op.Cit,** hal.152
[22] Jonathan Sarwono, **Op.Cit**, hal.223

sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

3.5 Metode Analisis Data

1) Metode Analisis Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran yang sistematis tentang sistem informasi akuntansi pembelian bahan baku yang diterapkan dengan terlebih dahulu melakukan pengumpulan data yang kemudian akan di analisis lebih lanjut

2) Metode Analisis Komparatif

Metode komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan teori Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku yang berlaku secara umum dengan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku yang diterapkan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Unit Tobasari.

Berdasarkan analisis yang diperoleh maka akan ditarik kesimpulan dan diajukan saran dengan harapan dapat digunakan oleh perusahaan kelak sebagai pertimbangan untuk menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Bahan Baku yang lebih baik dimasa yang akan datang.